

Analisis DER Dan EPS Pada Harga Saham Pada PT. Indosat, Tbk

Husmiati Ismaliah^{1)*}, M. Rimawan²⁾, Hanifah Muthiah³⁾

¹⁾husmiatiismaliah.stiebima20@gmail.com

¹²³⁾*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
Jl. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima*

Article history:

ABSTRAK

Received: 17 June 2024
Revised: 19 June 2024
Accepted: 14 July 2024
Available online: 10 October 2024

Keywords:

Aksesibilitas;
Debt To Equity Ratio;
Earning Per Share;
Harga Saham

Riset ini ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER dan EPS pada harga saham pada PT. Indosat, Tbk. Penyelidikan ini dilakukan di PT. Indosat, Tbk. Penelitian ini meliputi penelitian kuantitatif dengan mempergunakan instrumen penelitian daftar tabel berupa komponen-komponen dalam annual report perusahaan. Yang dijadikan sebagai populasi dalam ruang lingkup penelitian ini yaitu seluruh pelaporan anggaran PT. Indosat, Tbk telah mencatatkan sahamnya di BEI sejak tahun 1994 hingga tahun 2022, yaitu 28 tahun yang lama. Pengujian yang terdapat pada penelitian ini yaitu *annual report* PT. Indosat, Tbk selama 15 tahun, tepatnya pada tahun 2008 hingga tahun 2022. Prosedur pengujian yang dipergunakan yaitu pengujian purposive dengan peneliti memiliki banyak pertimbangan sebelum menentukan sampel yang dijadikan sumber data. Prosedur pengumpulan informasi mempergunakan dokumentasi dan pemikiran tertulis. Informasi yang telah diperoleh akhirnya dilakukan penganalisis data dengan tahapan-tahapan pengujian praduga klasik, uji regresi linier berganda, koefisien hubungan beda, uji jaminan, uji t dan uji f. Penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan EPS secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan pada harga saham pada PT. Indosat, Tbk dengan hasil analisis f yang diperoleh sebesar 4,126. DER dan EPS mempengaruhi harga saham sebanyak 40,7% dengan tingkatan pengaruh tersebut berada pada predikat yang dapat dikatakan kuat.

LATAR BELAKANG

Permintaan yang tinggi pada penggunaan sarana telekomunikasi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, bukan hanya karena telekomunikasi memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga telah menjadi bagian integral dari gaya hidup masyarakat Indonesia. Seiring dengan kemajuan teknologi dan internet, telekomunikasi kini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana penting untuk mendukung berbagai aktivitas sehari-hari seperti bekerja, belajar, dan berbelanja. Peran penting sektor telekomunikasi dalam kehidupan

* Corresponding author

masyarakat semakin terlihat jelas, mengingat kontribusinya yang signifikan pada perekonomian nasional.

Sektor telekomunikasi kini menjadi salah satu sektor yang vital, mampu menggerakkan berbagai industri terkait mulai dari manufaktur perangkat hingga penyedia layanan internet dan aplikasi. Interaksi dan kolaborasi antara berbagai industri ini turut berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Peran telekomunikasi yang semakin penting ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor ini tidak hanya bermanfaat langsung kepada pengguna, tetapi juga berdampak positif yang luas pada perekonomian secara keseluruhan di Indonesia.

Seiring dengan pentingnya sektor telekomunikasi, pasar modal juga memiliki peran vital dalam menopang kegiatan perekonomian di Indonesia. Pasar modal berfungsi sebagai tempat bertemunya penawaran dan permintaan modal, di mana perusahaan dapat mencari pendanaan untuk ekspansi dan investasi, sementara masyarakat dapat berinvestasi dan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan peran pasar modal sebagai salah satu sumber pembiayaan penting bagi perusahaan. Selain itu, pasar modal menyediakan sarana investasi dalam bentuk saham bagi masyarakat. Ini tidak hanya membantu meningkatkan perekonomian, tetapi juga menciptakan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan dari pertumbuhan perusahaan.

Investasi berupa pembelian saham yang dilakukan oleh masyarakat memberikan manfaat signifikan baik bagi perusahaan maupun masyarakat itu sendiri. Bagi perusahaan, pembelian saham oleh masyarakat meningkatkan modal yang tersedia untuk ekspansi, pengembangan produk, dan peningkatan operasional. Modal tambahan ini memungkinkan perusahaan untuk tumbuh lebih cepat dan bersaing lebih efektif di pasar. Selain itu, harga saham yang stabil atau meningkat dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik lebih banyak investor, dan memperkuat posisi finansial perusahaan. Di sisi lain, masyarakat sebagai investor juga diuntungkan karena memiliki kesempatan untuk mendapatkan dividen dan keuntungan dari kenaikan harga saham. Investasi saham memberikan alternatif investasi yang menarik dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya, karena potensi pengembaliannya yang tinggi (Sanjaya et al., 2018). Setiap perusahaan memiliki harga saham yang berbeda, bergantung pada kinerja keuangan, prospek bisnis, dan kondisi pasar. Harga saham menjadi indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor pada potensinya untuk tumbuh. Perusahaan yang berhasil menunjukkan kinerja keuangan baik dan prospek bisnis menjanjikan cenderung memiliki harga saham lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi tantangan atau masalah keuangan biasanya mengalami penurunan harga saham. Perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya, karena harga saham tidak hanya mewakili nilai perusahaan di mata investor tetapi juga mencerminkan kesuksesan dan kinerja manajemen dalam menjalankan bisnisnya. Dengan demikian, menjaga harga saham tetap kompetitif yaitu prioritas utama bagi perusahaan untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan jangka panjang (Wahyudi, 2016).

Keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas operasionalnya sering kali tercermin dari harga sahamnya. Harga saham merupakan indikator kinerja perusahaan yang dapat dipantau oleh publik, termasuk investor dan analis pasar. Ketika manajemen perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pangsa pasar, dan menghasilkan laba yang lebih tinggi, hal ini biasanya akan direspons positif oleh pasar, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham (Hidayat & Isbanah, 2018; Purba & Tipa, 2020; Siahaan et al., 2023). Sebaliknya, jika perusahaan menghadapi masalah operasional atau penurunan kinerja finansial, harga sahamnya cenderung turun sebagai respons pada penilaian negatif dari pasar.

Harga saham yaitu nilai yang diperdagangkan di pasar modal pada saat tertentu, dan nilai ini ditetapkan berdasarkan mekanisme penawaran dan permintaan (Moorcy, 2018; Wulandari & Badjra, 2019; Yanti & Aprilyanti, 2020). Pelaku pasar, termasuk investor individu dan institusi, membuat keputusan jual-beli berdasarkan berbagai faktor seperti laporan keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan, kondisi ekonomi makro, serta sentimen pasar. Penawaran dan permintaan ini yang kemudian menentukan harga saham di bursa. Dengan demikian, harga saham tidak hanya mencerminkan kinerja internal perusahaan tetapi juga persepsi dan ekspektasi pelaku pasar pada potensi masa depan perusahaan. (Kurnia et al., 2021). Perusahaan harus melakukan analisis keuangan agar investor dapat memperoleh informasi dan dapat menelaahnya sebelum menentukan pilihan investasi untuk menjual atau membeli saham karena perubahan harga saham terjadi dengan cepat dan tidak dapat direncanakan sebelumnya (Sanjaya et al., 2018).

Analisis keuangan yang memungkinkan memiliki pengaruh dalam kenaikan atau turunnya harga saham yaitu DER dan EPS. DER diberi pengertian bahwa rasio ini yang memperlihatkan seberapa besar dana yang disediakan oleh penyedia dari investor sebagai individu yang memegang saham suatu perusahaan. Tingginya rasio ini akan menunjukkan dana sebuah perusahaan memiliki investor yang menyediakan dana sebagai sumber pendanaan yang rendah (Sari & Hakim, 2017).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (1)$$

Nilai perusahaan akan turun jika perusahaan mengandalkan utang lebih banyak daripada modal sendiri. Ketika perusahaan memiliki beban utang yang tinggi, diatas modalnya, harga saham perusahaan akan cenderung menurun (Amanda et al., 2013). Temuan riset sebelumnya pada perusahaan yang tercatat di BEI : Dewi & Suwarno (2022) Adanya dampak signifikan DER pada harga saham pada perusahaan LQ45. (Sanjaya et al., 2018) tidak terdapat dampak signifikan DER pada harga saham.

Perbandingan jumlah pendapatan (laba bersih) yang dibayarkan kepada pemegang saham dan jumlah saham beredar suatu perusahaan disebut EPS. Peningkatan penanaman modal pada perusahaan didorong oleh tingginya angka EPS yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari setiap saham sesuai dengan harapan investor (Khamillah et al., 2022).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\% \quad (2)$$

Tingginya nilai EPS mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang signifikan dari setiap lembar saham (Liantanu et al., 2023). Kondisi ini mencerminkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan, yang sesuai dengan harapan investor. Ketika perusahaan berhasil menunjukkan EPS yang tinggi, investor cenderung memiliki kepercayaan lebih besar pada prospek perusahaan di masa depan. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Peningkatan investasi ini menyebabkan permintaan pada saham perusahaan meningkat, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham (Wijaya dan Siswanti, 2023). Menurut Kurnia et al., (2021), terdapat pengaruh signifikan EPS pada harga saham. (Sanjaya et al., 2018) tidak terdapat pengaruh signifikan EPS pada harga saham.

PT. Indosat, Tbk didirikan pada tahun 1967 sebagai perusahaan asing yang berfokus pada penyediaan layanan telekomunikasi internasional di Indonesia. Perusahaan ini mulai beroperasi secara resmi pada tahun 1969 dengan diresmikannya stasiun bumi Jatiluhur. Pada tahun 1980, pemerintah Indonesia mengakuisisi seluruh saham PT. Indosat, Tbk, sehingga menjadikannya perusahaan milik negara. Pada tahun 1994, PT. Indosat, Tbk mencatatkan sejarah sebagai perusahaan negara pertama yang terdaftar di bursa efek internasional, dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), dan New York Stock Exchange. Ini menandai langkah penting dalam perkembangan perusahaan, menunjukkan kepercayaan investor internasional pada prospek dan kinerja PT. Indosat, Tbk.

Tabel 1. Data Total Hutang, Total Ekuitas, Laba Bersih Dan Harga Saham Pada PT. Indosat, Tbk Tahun 2013-2022
(Penyajian Data Di Bawah Dalam Bentuk Jutaan Rupiah Kecuali Harga Saham)

<u>Tahun</u>	<u>Total Hutang</u>	<u>Total Ekuitas</u>	<u>Laba Bersih</u>	<u>Harga Saham</u>
2008	34.083.724	17.736.488	2.063.751	5.650
2009	36.858.594	18.518.481	1.746.998	4.725
2010	34.581.701	17.850.646	724.019	5.400
2011	33.356.338	18.815.973	932.503	5.650
2012	35.829.677	19.395.384	487.416	6.450
2013	38.003.293	16.517.598	-2.666.459	4.150
2014	39.058.877	14.195.964	-1.858.022	4.050
2015	42.124.676	13.263.841	-1.163.478	5.500
2016	36.661.585	14.177.119	1.275.655	6.450
2017	35.845.506	14.815.534	1.301.929	4.800
2018	41.003.340	12.136.247	-2.085.059	1.685
2019	49.105.807	13.707.193	1.630.372	2.910
2020	49.865.344	12.913.396	-630.160	5.050
2021	53.094.346	10.302.802	6.860.121	6.200
2022	82.265.242	31.614.988	5.370.203	6.175

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Total hutang pada PT. Indosat, Tbk mengalami fluktuatif, kenaikan total hutang terjadi pada tahun 2009, 2012 sampai tahun 2015 dan tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan total hutang sebanyak Rp.82.265.242 Triliun. Kenaikan total hutang didorong oleh turunnya laba ditahan serta modal perusahaan yang dipergunakan untuk mendanai kewajiban sehingga total hutang meningkat.

Total ekuitas pada PT. Indosat, Tbk menurun pada tahun 2010, tahun 2013 sampai tahun 2015, 2018, 2020 dan pada tahun 2021 dengan total ekuitas terendah sebesar Rp.10.302.802 Triliun di tahun 2021. Penurunan total ekuitas PT. Indosat, Tbk disebabkan oleh modal perusahaan yang dipergunakan melebihi dari besarnya sumber modal yang telah didapatkan oleh perusahaan tersebut.

Laba bersih PT. Indosat, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2015, tahun 2018 dan tahun 2020 mengalami kerugian. Kerugian PT. Indosat, Tbk paling besar terjadi pada tahun 2013 dengan total kerugian sebanyak -Rp.2.665.459 Triliun, sedangkan tahun 2022 mengalami penurunan laba bersih jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penurunan laba bersih PT. Indosat, Tbk sebanyak Rp 5.370.203 Triliun. Kerugian dan penurunan laba bersih PT. Indosat, Tbk yang diakibatkan oleh tingginya beban dari setiap susutnya serta disebabkan oleh kenaikan beban penyusutan dan berkurangnya nilai aset, meningkatnya beban dari setiap kegiatan pemasaran produk perusahaan serta turunnya dana yang diterima dari kegiatan

operasional perusahaan.

Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang diajukan sebagai prediksi atau dugaan sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis ini biasanya didasarkan pada teori atau penelitian sebelumnya dan dirumuskan untuk memberikan arah dan fokus bagi penelitian.

H1 : DER berdampak signifikan secara parsial pada Harga Saham Pada PT.Indosat, Tbk.

H2 : EPS berdampak signifikan parsial pada Harga Saham Pada PT.Indosat, Tbk.

H3 : DER dan EPS berdampak simultan pada Harga Saham Pada PT. Indosat, Tbk.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini yaitu PT. Indosat, Tbk. Data penelitian diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan <https://indosatooredoo.com>. Penelitian ini bersifat asosiatif, mempergunakan tabel yang berisi data total utang, total ekuitas, laba bersih, jumlah saham yang beredar, dan harga saham selama 15 tahun, yaitu dari tahun 2013 hingga 2022, sebagai instrumen penelitian.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Indosat, Tbk yang telah mencatatkan sahamnya di BEI sejak tahun 1994 hingga 2022, yaitu selama 28 tahun. Sampel yang dipergunakan yaitu laporan keuangan PT. Indosat, Tbk selama 15 tahun, dari tahun 2008 hingga 2022.

Teknik sampling dengan *purposive sampling* (Sugiyono, 2016). Kriteria pengujian yang dipergunakan yaitu (1) informasi laporan keuangan yang dapat diakses selama 15 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2008-2022, dan (2) laporan keuangan yang sudah diaudit. Teknik analisis data mempergunakan SPSS V26 dengan melakukan uji asumsi klasik (uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi ganda, koefisien korelasi, uji determinasi, uji t, dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Pengujian Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Debt To Equity Ratio	.167	15	.200*	.883	15	.052
Earnings Per Share	.198	15	.119	.915	15	.163
Harga saham	.227	15	.037	.776	15	.002

Sumber : Pengolahan Data SPSS v26 2024

Terlihat dari temuan uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, nilai *Asymp.Sig* > 0,05. Artinya bahwa model regresi layak dipergunakan dan data penelitian terdistribusi secara teratur.

Variabel DER dan EPS berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari kedua uji lebih besar dari 0.05. Untuk DER, statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0.167 dengan signifikansi 0.200, dan statistik *Shapiro-Wilk* yaitu 0.883 dengan signifikansi 0.052. Untuk *Earnings Per Share*, statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0.198 dengan signifikansi 0.119, dan statistik

Shapiro-Wilk yaitu 0.915 dengan signifikansi 0.163. Namun, variabel Harga Saham tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari kedua uji kurang dari 0.05, dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.227 dan signifikansi 0.037, serta statistik *Shapiro-Wilk* sebesar 0.776 dan signifikansi 0.002. Artinya bahwa dalam analisis lanjutan, mungkin diperlukan transformasi data atau penggunaan metode statistik non-parametrik untuk variabel Harga Saham.

Pengujian Multikolinearitas dan Autokorelasi Data-Data Penelitian

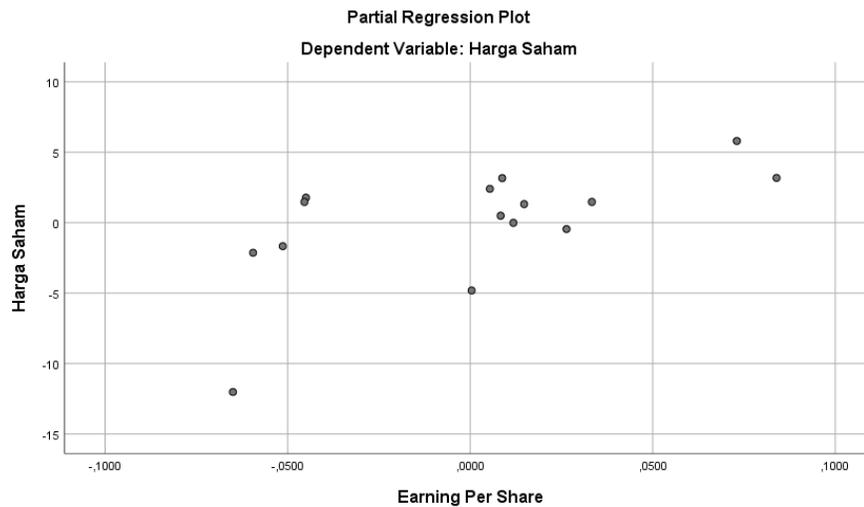
Tabel 3. Pengujian Multikolinearitas dan Autokorelasi

Multikolinearitas	<i>Tolerance</i> dan VIF	0,913 & 1,095	Tidak menunjukkan kendala Multikolinearitas
Autokorelasi	Runs Test	0,110	Tidak menunjukkan kendala Autokorelasi

Sumber : Pengolahan Data SPSS v26 2024

Nilai *Tolerance* pada variabel DER (X1) dan EPS (X2) sebesar $0,913 > 0,10$, dan nilai VIF sebesar $1,095 < 10,00$ berdasarkan nilai *Collinearity Statistics* dari tabel di atas. Artinya model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil *Runs Test*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, yaitu 0,110. Angka ini mengindikasikan bahwa informasi yang dipergunakan tidak memunculkan gejala negatif yang mengarah pada kendala autokorelasi.

Heteroskedastisitas



Sumber : Pengolahan Data SPSS v26 2024

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Plot yang tercermin dalam gambar 1 diatas, menunjukkan bahwasanya pola yang di tampilkan memiliki posisi di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga penyimpulan pada data yang dipergunakan tidak memunculkan adanya kendala pada heteroskedastisitas di setiap penyebaran data regresi.

Pengujian Regresi Data Ganda

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Data Ganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	217,857	2,986	
	Debt to Equity Ratio	-,019	,011	-,410
	Earning Per Share	56,064	20,861	,625

Harga Saham Sebagai Variabel Terikat

Sumber : Pengolahan Data SPSS v26 2024

Persamaan regresi berganda:

$$Y = 217.857 - 0,019 DER + 56,064 EPS + e \quad (3)$$

Nilai konstanta 217.857 dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel DER dan EPS diasumsikan nol, maka harga saham PT. Indosat, Tbk akan naik sebesar 217.857.

Koefisien beta pada variabel DER sebesar -0.019 mengindikasikan bahwa setiap penurunan satu satuan dalam variabel DER akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0.019 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien beta pada variabel EPS sebesar 56.064 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam variabel EPS akan mendorong kenaikan harga saham sebesar 56.064 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 5. Hasil Pengujian Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,638a	,407	,309	3,565

Variabel Bebas: DER, EPS

Variabel Terikat: Harga Saham

Sumber : Pengolahan Data SPSS v26 2024

Dari hasil pengolahan data, didapatkan koefisien korelasi sebesar 0.638. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara DER dan EPS pada harga saham pada PT. Indosat, Tbk. Korelasi ini berada pada interval 0,60 – 0,799, menunjukkan tingkat hubungan yang kuat.

Nilai R sebesar 0.638 mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas (DER dan EPS) dengan variabel terikat (Harga Saham). Korelasi ini mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki korelasi positif pada Harga Saham.

Nilai R² sebesar 0.407 mengungkapkan bahwa sekitar 40.7% variasi dalam Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi dalam DER dan EPS. Dengan kata lain, model regresi ini menjelaskan hampir 41% variabilitas dari Harga Saham.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0.309 yaitu versi terkoreksi dari *R Square* yang mempertimbangkan jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel. *Adjusted R Square* memberikan estimasi yang lebih realistis tentang kemampuan model dalam menjelaskan variasi data. Dalam konteks ini, sekitar 30.9% variasi dalam Harga Saham dapat dijelaskan oleh model yang mempertimbangkan DER dan EPS.

Nilai Standar Error sebesar 3.565 menunjukkan seberapa akurat model memprediksi nilai Harga Saham. Semakin kecil nilai standar error, semakin baik model dalam memprediksi variabel terikat. Nilai ini menunjukkan deviasi rata-rata dari observasi pada garis regresi.

Hasil Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model	t	Sig.	
1	(Constant)	72,962	,000
	Debt to Equity Ratio	-1,761	,104
	Earning Per Share	2,687	,020

Sumber : Pengolahan Data SPSS v26 2024

Pengaruh DER Pada Harga Saham

Dari tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai keterkaitan variabel DER sebesar 0,104 lebih menonjol dibandingkan tingkat kepentingannya sebesar 0,05 atau $0,104 > 0,05$. Nilai t hitung sebesar -1.761 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2.178 atau $-1.761 < 2.178$, sehingga teori utama yang menyatakan bahwa “DER tidak berdampak secara parsial pada harga saham” ditolak (H1 ditolak). Biasanya karena spekulasi tidak ikut serta dalam penawaran berdasarkan data DER saja, sehingga kenaikan atau penurunan DER tidak secara langsung mempengaruhi harga saham PT Indosat, Tbk. Jumlah DER yang meningkat maka secara langsung akan berfungsi sebagai penunjuk bahwasanya perusahaan sangat membutuhkan pihak eksternal dalam hal permodalan. Harga diri perusahaan akan berkurang jika perusahaan mempekerjakan lebih banyak utang daripada modal yang diklaimnya. Perusahaan dengan tanggungan beban kewajiban yang tinggi, yaitu diatas modalnya, maka harga saham perusahaan tersebut akan berkurang (Amanda et al., 2013). (Sanjaya et al., 2018) DER tidak mempunyai dampak parsial pada harga saham. (Dewi & Suwarno, 2022) Terdapat dampak signifikan DER pada harga saham pada perusahaan LQ45.

Pengaruh EPS Pada Harga Saham

Nilai kelayakan variabel EPS yaitu sebesar 0,020, lebih kecil dari tingkat kelayakan sebesar 0,05 atau $0,020 < 0,05$, sehingga spekulasi saat yang menyatakan bahwa “EPS berdampak secara parsial pada harga saham pada PT Indosat, Tbk” diakui (H2 diakui). Hal ini menunjukkan bahwa harga EPS yang tinggi menentukan kesanggupan PT Indosat, Tbk memperoleh laba dari sejumlah lembaran saham yang telah diperdagangkan sesuai dengan keinginan investor. Nilai EPS yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan keuntungan dari setiap sahamnya sesuai dengan keinginan investor, dan menciptakan keinginan pada para pemberi modal untuk menyalurkan dana investasi lebih banyak lagi kedepannya hingga perusahaan dapat memaksimalkan laba bersih perusahaan (Siswanti, 2020). (Kurnia et al., 2021) Terdapat pengaruh penting EPS pada harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. (Sanjaya et al., 2018) Tidak adanya dampak EPS yang signifikan pada harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Hasil Uji F Pengaruh DER dan EPS Pada Harga Saham

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104,850	2	52,425	4,126	,043b
	Residual	152,483	12	12,707		
	Total	257,333	14			

Variabel Bebas: DER, EPS
Variabel Terikat: Harga Saham

Sumber : Pengolahan Data SPSS v26 2024

Berdasarkan tabel F di atas, nilai F-hitung yaitu 4,126, sedangkan nilai F-tabel yaitu 3,29 ($4,126 > 3,29$), dengan signifikansi sebesar 0,043 ($0,043 < 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa " DER dan EPS berdampak signifikan secara simultan pada harga saham pada PT. Indosat, Tbk" diterima (H3 diterima). Sejalan dengan temuan bahwa adanya dampak yang signifikan DER dan EPS pada harga saham pada perusahaan automotive and allied products.

Pembahasan DER Pada Harga Saham

DER memiliki pengaruh penting pada harga saham perusahaan. Pertama, DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempergunakan lebih banyak utang dibandingkan ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko finansial karena beban bunga yang tinggi dan kewajiban pembayaran utang. Kedua, investor cenderung lebih berhati-hati pada perusahaan dengan DER tinggi karena risiko kebangkrutan yang lebih besar, yang dapat menekan harga saham perusahaan. Ketiga, perusahaan dengan DER tinggi mungkin menghadapi biaya modal yang lebih tinggi karena peningkatan risiko yang dirasakan oleh kreditur dan investor. Terakhir, DER yang tinggi dapat menyebabkan volatilitas laba yang lebih besar karena beban bunga tetap yang harus dibayar, terlepas dari kinerja operasional perusahaan. Secara keseluruhan, DER yang tinggi dapat mengurangi daya tarik investasi dan stabilitas finansial perusahaan, yang berdampak negatif pada harga saham.

DER tidak berdampak signifikan secara parsial pada harga saham pada PT Indosat, Tbk. Hal ini didasari dengan teori rasio utang pada modal yang dipergunakan untuk menghitung nilai utang disebut DER. Semua ekuitas sama dengan semua utang, termasuk utang lancar. Nilai dana yang diterima dari peminjam kepada pemilik usaha dapat dihitung dengan mempergunakan skala ini. Selain itu, keuntungan ini juga dapat menentukan seberapa besar modal yang dapat dijadikan jaminan pinjaman oleh setiap orang (Rahmat & Nurfadillah, 2019). Rasio utang pada ekuitas (DER) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sangat bergantung pada sumber pendanaan dari luar, sehingga menambah utang perusahaan yang semakin besar. Jika suatu perusahaan lebih banyak mempergunakan hutang daripada modalnya sendiri, maka nilainya akan turun. Harga saham suatu perusahaan akan turun jika perusahaan tersebut mempunyai beban hutang yang besar, yaitu lebih banyak hutang dibandingkan modal (Amanda et al., 2013). Dewi & Suwarno (2022) Terdapat pengaruh yang signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada harga saham pada perusahaan LQ45.

EPS Pada Harga Saham

EPS berdampak signifikan pada harga saham perusahaan. Pertama, EPS yang tinggi mencerminkan profitabilitas yang baik dan efisiensi operasional perusahaan, sering dianggap sebagai indikator positif oleh investor. Dengan kata lain, EPS yang meningkat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, yang pada gilirannya menarik minat investor. Kedua, perusahaan dengan EPS yang meningkat cenderung lebih menarik bagi investor karena prospek pertumbuhan keuntungan yang lebih baik, sehingga meningkatkan daya tarik investasi saham perusahaan tersebut. Ketiga, EPS merupakan komponen penting dalam perhitungan *Price to Earnings Ratio (P/E Ratio)*, yang dipergunakan untuk menilai valuasi saham. P/E Ratio yang rendah dengan EPS tinggi dapat menunjukkan bahwa saham tersebut *undervalued*, menawarkan peluang investasi yang menguntungkan. Terakhir, EPS yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen lebih besar kepada pemegang saham, yang dapat meningkatkan daya tarik saham tersebut bagi investor yang mencari pengembalian dalam bentuk dividen. Secara keseluruhan, EPS yang tinggi memiliki dampak positif pada persepsi investor dan valuasi saham perusahaan.

EPS berdampak secara parsial pada harga saham pada PT Indosat, Tbk. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa rasio laba bersih setelah pajak pada jumlah saham disebut laba per saham, atau EPS. EPS merupakan ukuran modal perusahaan yang dialokasikan kepada pemegang saham. Harga melonjak akibat meningkatnya permintaan saham yang disebabkan oleh peningkatan EPS (Firdaus & Kasmir, 2021). Rasio pasar yang dikenal sebagai laba per saham, atau EPS, dapat dipergunakan untuk membandingkan pendapatan yang diperoleh investor atau pemegang saham dengan sisa uang setelah dikurangi biaya setiap saham perusahaan dari harga sahamnya (Sugiyono, 2016). Rasio laba per saham (EPS) yang tinggi merefleksikan bahwa bisnis dapat menghasilkan uang dari setiap saham sesuai dengan ekspektasi investor. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi lebih banyak pada bisnis ini, yang akan menyebabkan permintaan yang kuat dan peningkatan harga saham (Wijaya & Siswanti, 2023). (Sanjaya et al., 2018) Tidak terdapat dampak yang signifikan EPS pada harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa variabilitas EPS tidak cukup kuat untuk mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan-perusahaan tersebut. Meskipun EPS merupakan indikator penting dari profitabilitas perusahaan, dalam konteks sub sektor *food and beverage*, ada kemungkinan bahwa faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, sentimen investor, dan kinerja operasional keseluruhan lebih dominan dalam menentukan harga saham.

DER dan EPS Pada Harga Saham

Pengaruh DER dan EPS pada harga saham yaitu kompleks dan saling terkait. DER memberikan gambaran tentang struktur modal dan risiko finansial perusahaan, sementara EPS menunjukkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Investor biasanya mencari keseimbangan antara risiko dan imbal hasil ketika menilai kedua metrik ini untuk membuat keputusan investasi yang bijaksana. Perusahaan dengan DER rendah dan EPS tinggi biasanya dianggap lebih stabil dan menguntungkan, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, perusahaan dengan DER tinggi dan EPS rendah mungkin menghadapi penurunan harga saham karena risiko yang lebih tinggi dan profitabilitas yang rendah. Perusahaan yang berhasil mengelola utang (DER) dengan baik sambil meningkatkan profitabilitas (EPS) dapat menunjukkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabilitas finansial

DER dan EPS berdampak signifikan secara bersamaan pada harga saham di PT. Indosat,

Tbk. Hal ini sesuai dengan teori bahwa nilai suatu saham yang mewakili kekayaan tersebut tercermin dari harga saham, yaitu harga beli dan jual saat ini di pasar surat berharga. Hal ini diatur oleh kekuatan pasar karena bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan (penawaran dan penjualan) (Zakaria, 2021). Kepemilikan atau keterlibatan seseorang dalam suatu perusahaan diwakili oleh harga sahamnya. Ada yang berpendapat bahwa harga saham berfungsi sebagai barometer efektivitas manajemen perusahaan, dan frekuensi transaksi di pasar modal menjadi bukti kekuatan pasar DER yang rendah dan disertai Dan EPS yang tinggi merefleksikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik sehingga menarik banyak investor serta dapat mempengaruhi permintaan saham perusahaan.

KESIMPULAN

Debt to Equity Ratio (DER) tidak berdampak signifikan secara parsial pada harga saham pada PT. Indosat, Tbk. Sebaliknya, *Earnings per Share* (EPS) berdampak signifikan secara parsial pada harga saham pada PT. Indosat, Tbk. Secara simultan, DER dan EPS bersama-sama berdampak signifikan pada harga saham PT. Indosat, Tbk. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa meskipun leverage perusahaan yang diukur melalui DER tidak berdampak besar pada penilaian saham, profitabilitas yang diukur melalui EPS tetap menjadi faktor kunci yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai saham PT. Indosat, Tbk.

Saran yang dapat diberikan yaitu agar riset mendatang mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti *Net Profit Margin* (NPM), yang mungkin juga berdampak signifikan pada harga saham. Peneliti juga menyarankan agar PT. Indosat, Tbk meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba yang lebih tinggi dari setiap lembar saham yang diperdagangkan. Hal ini penting untuk memenuhi ekspektasi investor pada kinerja perusahaan, sehingga investor terdorong untuk meningkatkan modal yang mereka investasikan sebagai sumber dana operasional perusahaan. Selain itu, analis merekomendasikan agar PT. Indosat, Tbk terus meningkatkan kapasitas dalam menghasilkan keuntungan dari setiap saham, sesuai dengan harapan investor. Dengan demikian, hal ini akan mendorong investor untuk meningkatkan jumlah modal yang disuntikkan ke perusahaan, yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas keuangan jangka panjang

REFERENSI

- Amanda, A., Darminto, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earnings Per Share, Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 1–12.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1(1), 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.voll.2022.77>
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis (Jmob)*, 1(4), 637–647. <https://doi.org/10.33373/jmob.v1i4.3435>
- Hidayat, A. N., & Isbanah, Y. (2018). Determinant Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 117. <https://doi.org/10.26740/bisma.v10n2.p117-133>

- Khamillah, Rina, A., & Dwi, Anggraeni, M. (2022). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020. *Jurnal Matua*, 4(2), 281–302.
- Kurnia, M., Fauji, A., & Kusuma, A. C. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 304–318. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.24>
- Liantanu, A., Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *ECo-Buss*, 5(3), 1081–1094. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.698>
- Moorcy, N. hernadi. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(1), 18–31. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i1.17>
- Purba, N. M. B., & Tipa, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2548–9925), 185–191.
- Rahmat, & Nurfadillah, M. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Industri Manufaktur Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006 – 2008. *Borneo Student Research*, 6(2), 378–385. <https://doi.org/10.30813/bmj.v6i2.656>
- Sanjaya, S., Yuliantanty, S., & Sanjaya, K. S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Earning Effect Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) and Return on Equity (Roe) on Stock Price . *UNES Journal of Social and Economics Research*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.31933/ujser.3.1.001-013.2018>
- Sari, H. Z., & Hakim, A. D. M. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 6(2), 121–138.
- Siahaan, J. P. O., Lumban Gaol, H. F., Sinaga, A., Tampubolon, S. E., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, DAR dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 642–661. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4711>
- Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Return On Investment dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI. *Jurnal Polban*, 7(2), 4122–4133.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wahyudi, S. P. (2016). Earning per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value berpengaruh terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 1–23.
- Wijaya, P. S., & Siswanti, T. (2023). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 149–162.
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Analisa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

- Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(9), 5722.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p18> ISSN
- Yanti, L. D., & Aprilyanti, R. (2020). Information on Income, Dividend Policy and the Impact of Inflation on Stock Prices. *Akuntoteknologi*, 12(2), 71.
<https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.498>
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75–96.
<https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5828>